

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA  
SUMBER UMBULAN DI DESA NGENEP, KECAMATAN KARANG PLOSO,  
KABUPATEN MALANG**

Alfonsina Teturan<sup>1</sup>, Roni Alim Ba'diya Kusafa<sup>2</sup>, Ika Meviana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

<sup>1</sup>[teturanfoni@gmail.com](mailto:teturanfoni@gmail.com) , <sup>2</sup>[roniabk@unikama.ac.id](mailto:roniabk@unikama.ac.id) , <sup>3</sup>[meviana@unikama.ac.id](mailto:meviana@unikama.ac.id)

**ABSTRACT**

This study examines the phenomenon of community participation in community-based tourism (CBT) development in Ngenep Village, Malang Regency. The primary objective of this study is to describe and analyze forms of community participation and to identify supporting and inhibiting factors in the management of the Sumber Umbulan tourist site. This study employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through direct field observations, in-depth interviews with key informants (the village head, tourism managers, and local residents), and a review of documents. The research findings indicate that: (1) Forms of community participation in Ngenep Village encompass four main dimensions: intellectual participation (ideas/concepts in planning), labor participation (mutual aid and facility improvements), skill-based participation (management training), and material participation in the form of monetary contributions and assets (work equipment). The community positions itself as the driving force throughout the planning to evaluation stages, coordinated with the managers. (2) Factors supporting participation include natural resource potential (pristine springs), awareness of the benefits of the circular economy, and strong cultural values and traditions (such as the Malam 1 Suro ritual) that foster a sense of ownership. (3) The main inhibiting factors consist of limited financial capital for facility expansion and limitations in the quality of human resources (HR) in

*Keywords:* community participation, tourism management, sumber umbulan, ngenep village, descriptive qualitative

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji fenomena partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas (*Community Based Tourism*) di Desa Ngenep, Kabupaten Malang. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan objek wisata Sumber Umbulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan secara langsung, wawancara mendalam dengan informan kunci (kepala desa, pengelola wisata, dan masyarakat lokal), serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk partisipasi masyarakat di Desa Ngenep mencakup empat dimensi utama, yaitu partisipasi buah pikiran (ide/gagasan dalam perencanaan), partisipasi tenaga (gotong royong dan perbaikan fasilitas), partisipasi keterampilan (pelatihan pengelolaan), serta partisipasi materiil berupa iuran uang dan harta benda (peralatan kerja). Masyarakat

menempatkan diri sebagai subjek penggerak melalui tahapan perencanaan hingga evaluasi yang terkoordinasi dengan pengelola. (2) Faktor pendukung partisipasi meliputi potensi sumber daya alam (mata air asri), kesadaran akan manfaat ekonomi sirkular, serta kuatnya nilai budaya dan tradisi (seperti ritual Malam 1 Suro) yang menumbuhkan rasa memiliki. (3) Faktor penghambat utama terdiri dari keterbatasan modal finansial untuk ekspansi fasilitas, keterbatasan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam aspek manajerial dan digital, serta adanya konflik teritorial terkait klaim batas wilayah dengan desa tetangga. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan legalitas tata kelola antar-desa dan peningkatan kolaborasi dengan pihak swasta atau pemerintah daerah untuk mengatasi kendala permodalan serta pelatihan manajerial bagi masyarakat lokal. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut: partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Sumber Umbulan berupa pikiran dan tenaga. Tahapan partisipasi yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Faktor pendukung dan penghambat berupa potensi sumber daya alam dan nilai-nilai budaya dan tradisi keterbatasan modal untuk pembangunan fasilitas di wisata Sumber Umbulan. Saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) bagi pengelola diharapkan dapat menjadi pendorong bagi pengelola untuk lebih banyak lagi kerja sama dengan masyarakat lokal maupun pemerintah desa. 2) bagi masyarakat diharapkan dapat menjadi pendorong bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan dan mengelola wisata Sumber Umbulan. 3) bagi pemerintah desa sebaiknya memberikan edukasi, pelatihan sosialisasi dan penyuluhan bagi masyarakat di sekitar wisata Sumber Umbulan.

Kata kunci: partisipasi masyarakat, pengelolaan wisata, sumber umbulan, desa ngenep, kualitatif deskriptif

### **A. Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam yang merupakan suatu potensi sehingga dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata. Potensi wisata tersebut berupa pemandangan alam, sungai, kebun binatang, adat-istiadat, budaya kehidupan masyarakat dan lain-lain yang berada di desa ataupun kota. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendukung dan sangat berarti terhadap pembangunan, karena melalui

pariwisata dapat diperoleh dana dan jasa bagi pembangunan, diantaranya dapat dilihat dalam bentuk devisa, pajak dan retribusi yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata. Pariwisata bukanlah sesuatu yang baru, sejak dulu pariwisata di Indonesia telah menjadi nadi penggerak perekonomian. Pariwisata merupakan sektor penting yang dapat meningkatkan perekonomian daerah dan masyarakat. Objek wisata yang dikelola dengan baik tidak hanya

menarik minat wisatawan tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha bagi penduduk setempat. Desa Ngenep Kabupaten Malang memiliki potensi wisata yang besar dan keindahan alam, budaya, dan tradisi yang khas namun, potensi ini belum dimanfaatkan dan dikelola secara optimal. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata adalah kunci keberhasilan pengembangan wisata di desa. Peranan masyarakat yang juga sangat penting dalam pembangunan perlu dikembangkan dengan kesadaran, pemahaman, dan penghayatan (Anwar et al., 2021).

Strategi pelaksanaan partisipasi dicapai dengan cara melibatkan masyarakat dalam sharing informasi, merumuskan tujuan, menentukan kebijakan, mengalokasikan sumber-sumber pendanaan, mengoperasikan program serta mendistribusikan manfaat yang diperoleh nantinya. Hasil aspek pariwisata yang saling signifikan yaitu perlunya tata kelola yang baik (Roziqin & Syarafina, 2021). Di desa Ngenep, masih terdapat berbagai tantangan dalam melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan objek wisata. Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan

tentang pengelolaan wisata, minimnya akses terhadap sumber daya dan pelatihan, serta rendahnya dukungan dari pemerintah setempat menjadi penghambat utama.

Partisipasi masyarakat dapat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu: 1) Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Adanya kesempatan ini merupakan faktor pendorong untuk tumbuhnya kemauan yang pada akhirnya akan menentukan kemampuannya. 2) Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi. Kemauan untuk berpartisipasi ini ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki masyarakat guna membangun atau memperbaiki kehidupannya. 3) Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Kesempatan yang disediakan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat tidak berarti apabila masyarakat sendiri tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi (Theresia et al., 2014). Perspektif dalam melihat partisipasi masyarakat dalam pariwisata dibagi menjadi dua (Dewi, 2021). Kedua perspektif tersebut adalah (1) partisipasi masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan, dan (2) berkaitan dengan manfaat yang

diterima masyarakat dari pembangunan pariwisata. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata adalah sebagai alat untuk memecahkan masalah utama pariwisata. Pelaksanaan pengelolaan objek wisata harus melibatkan masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pariwisata, dan evaluasi, karena masyarakat local terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata menjadi salah satu kunci dalam kepariwisataan. Dengan demikian, kegiatan kepariwisataan diharapkan mampu mengupayakan keuntungan finansial sekaligus sebagai alternatif peningkatan kesejahteraan masyarakat harus diperlakukan sebagai inti dalam pengelolaan karena sesungguhnya masyarakat lokal yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada penelitian alamiah dan sering juga

disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2016)., Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data dengan pengukuran secara objektif terhadap fenomena yang ada., Komponen dalam metode penelitian ini adalah kehadiran peneliti dan tempat penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data serta teknik analisis data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian ini adalah penelitian yang diajukan untuk mengetahui tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Sumber Umbulan di desa Ngenep, Kecamatan Karang plos, Kabupaten Malang, dengan mengungkapkan beberapa masalah yang dijumpai secara langsung berdasarkan tujuan dari peneliti.

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018)

adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain, Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Partisipasi masyarakat di kawasan wisata Sumber Umbulan, Desa Ngenep, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, sangat penting untuk pengembangan dan keberlanjutan wisata. Bentuk partisipasi ini bisa beragam, mulai dari buah pikiran, ketrampilan, tenaga, bentuk uang, harta benda.

#### **a. Partisipasi Dalam Bentuk Buah Pikiran**

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di desa Ngenep. Bahwa partisipasi masyarakat dalam hal pemikiran adalah mengusulkan ide-ide dan kreativitas mereka tentang

Berdasarkan perkembangan suatu program dalam pengelolaan wisata Sumber Umbulan. disimpulkan bahwa partisipasi dalam bentuk buah pikiran yang mereka berikan yaitu membuat tambah gazebo yang ada disekitar wisata, dan yang lebih utamanya memperbaiki kamar ganti untuk pengunjung sehingga merasa nyaman.

#### **b. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Ketrampilan**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Bahwa masyarakat desa ngenep berpartisipasi dalam bentuk keahlian/ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat, dalam mengelola Sumber Umbulan. Hal dibenarkan oleh informan atau masyarakat. Berdasarkan bentuk partisipasi masyarakat dalam kerja sama sehingga bisa meningkatkan pengunjung diwisata Sumber Umbulan di Desa Ngenep. Peneliti menyimpulkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat di Desa Ngenep yaitu dalam bentuk buah pikiran\ide, tenaga, keahlian keterampilan, bentuk uang, harta benda

#### **c. Partisipasi Dalam Bentuk Tenaga**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti Desa Ngenep bahwa Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga adalah masyarakat bersama-sama mengelola wisata serta menjaga wisata Sumber Umbulan dan juga memperbaiki gazebo yang rusak\ bocor, serta memperbaiki ruang ganti, Hal ini diungkapkan oleh pengelola sumber umbulan serta masyarakat yang bekerja di wisata tersebut. peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat ikut berpartisipasi dalam bentuk tenaga yaitu mengikuti dalam memperbaiki gazebo yang rusak serta membersihkan sampah di sumber umbulan supaya terlihat bersih dan nyaman disaat orang mengunjungi wisata Sumber Umbulan.

#### **d. Partisipasi Dalam Bentuk Uang**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat desa Ngenep bahwa masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan berupa uang yang dikeluarkan masyarakat dan juga pengelola wisata, suatu kegiatan yang memang dibutuhkan dana disini pula dibenarkan oleh ungkapan dari informan atau masyarakat. Berdasarkan bentuk pernyataan diatas

dapat disimpulkan bahwa masyarakat berpartisipasi dalam bentuk mengumpulkan uang yaitu\memberi iuran untuk menunjang pelaksanaan suatu program pembangunan wisata untuk membeli bahan seperti kayu untuk membuat toilet, gazebo dan warung kopi itulah kegunaan uang yang dikumpulkan oleh masyarakat serta pengelola wisata di desa Ngenep.

#### **e. Partisipasi Dalam Harta Benda**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda yaitu seperti bahan dan alat-alat untuk mendukung kegiatan gotong royong seperti yang diungkapkan oleh masyarakat desa Ngenep. dapat disimpulkan bahwa masyarakat berpartisipasi dalam bentuk harta benda untuk kegiatan gotong royong seperti pembawa peralatan atau bahan yang ada untuk membangun atau memperbaiki gazebo yang rusak serta membersihkan sekitar sumber tersebut.

Tahapan partisipasi masyarakat dalam pengelolaab objek wisata Sumber Umbulan:

**a. Perencanaan**

Partisipasi masyarakat merupakan suatu keikutsertaan dalam suatu kegiatan dalam membantu ikut menyukseskan apa yang ingin dicapai. Dalam berpartisipasi tahapan pertama yang dilakukan adalah perencanaan, perlu diketahui pengelolaan objek wisata Sumber Umbulan telah dimulai sejak tahun 2016.

**b. Pengorganisasian**

Dalam partisipasi masyarakat terdapat tahapan partisipasi yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian disini adalah kerja sama antara pengelola, masyarakat dan pihak lainnya.

**c. Pelaksanaan**

Tahapan partisipasi masyarakat yang ketiga adalah pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini, masyarakat melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Ngenep sudah berpartisipasi dalam tahapan pelaksanaan. Masyarakat melaksanakan dalam berbagai kegiatan seperti penyediaan fasilitas pendukung wisata, perbaikan fasilitas yang sudah rusak dan menjaga kebersihan sekitar objek wisata.

**d. Monitoring dan Evaluasi**

Setelah melakukan kegiatan pelaksanaan tahapan selanjutnya yaitu monitoring dan evaluasi. Evaluasi ini dianggap penting untuk dapat memberikan masukan demi memperbaiki pelaksanaan program selanjutnya. Untuk pengelolaan objek wisata Sumber Umbulan partisipasi tahapan evaluasi dilakukan oleh pihak pengelola.

**Factor pendukung dan factor pengahambat dalam pengelolaan Wisata Sumber Umbulan**

Pengelolaan objek wisata di Desa Ngenep didorong oleh berbagai faktor pendukung yang memiliki peran penting dalam pengelolaan keberlanjutan objek wisata di daerah ini. Faktor-faktor pendukung utama yang memengaruhi pengelolaan objek wisata di Desa Ngenep adalah sebagai berikut:

1. Potensi Sumber Daya Alam

Potensi sumber daya alam merupakan faktor utama yang menentukan daya tarik suatu destinasi wisata, khususnya dalam konteks pariwisata berbasis alam (*nature-based tourism*). Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti, diketahui bahwa Sumber Umbulan memiliki keunggulan

kompetitif yang terletak pada keberadaan sumber mata air alami yang masih terjaga keasriannya. Kondisi lingkungan yang bersih, alami, dan belum terkontaminasi oleh pembangunan berlebihan menjadikan kawasan ini memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Keasrian ini tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik visual, tetapi juga memberikan pengalaman relaksasi dan ketenangan bagi pengunjung.

## 2. Kesadaran akan Sumber Manfaat Ekonomi

Kesadaran masyarakat terhadap manfaat ekonomi dari sektor pariwisata merupakan faktor penting yang mendorong peningkatan kualitas pengelolaan destinasi wisata. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa kesadaran akan manfaat ekonomi dari keberadaan wisata Sumber Umbulan telah menjadi dorongan utama bagi pengelola untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan.

## 3. Nilai-nilai Budaya dan Tradisi

Nilai budaya dan tradisi lokal merupakan unsur non-fisik yang memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan suatu destinasi wisata. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang menjelaskan bahwa masyarakat secara bersama-sama melakukan kegiatan pembersihan area sumber dalam rangka menyambut Malam 1 Suro. Tradisi gotong royong tersebut merupakan bentuk nyata dari integrasi antara nilai budaya dan praktik pelestarian lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kebersihan, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan terhadap tradisi leluhur yang telah diwariskan secara turun-temurun. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan berbasis tradisi ini menunjukkan bahwa budaya lokal memiliki peran penting sebagai penggerak partisipasi sosial.

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang

menghambat jalannya suatu kegiatan. Dalam pengelolaan wisata Sumber Umbulan, setiap desa tidak hanya menghadapi faktor pendukung, tetapi juga terdapat faktor penghambat yang memengaruhi perkembangan wisata. Faktor-faktor ini mencakup:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat  
Faktor penghambat dalam pengelolaan pariwisata merupakan aspek penting yang perlu dianalisis untuk memahami tantangan dalam pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat. Salah satu hambatan yang cukup krusial di wisata Sumber Umbulan adalah adanya perbedaan persepsi mengenai kepemilikan wilayah antara masyarakat Desa Ngenep dan desa tetangga, yaitu Desa Lang-lang. Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti diketahui bahwa sebagian masyarakat Desa Lang-lang mengklaim bahwa

Sumber Umbulan merupakan bagian dari wilayah mereka. Klaim ini menimbulkan hambatan dalam proses pengelolaan wisata, khususnya dalam hal partisipasi masyarakat lintas desa.

## 2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan elemen kunci dalam keberhasilan pengelolaan suatu destinasi wisata, terutama dalam konteks pariwisata berbasis masyarakat. Ketersediaan SDM yang memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, sangat menentukan efektivitas operasional serta keberlanjutan pengembangan wisata. Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti, diketahui bahwa keterbatasan jumlah SDM menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Sumber

Umbulan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat memiliki kesempatan, kemampuan, atau kesiapan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pengelolaan wisata.

### 3. Keterbatasan modal

Modal finansial merupakan komponen fundamental dalam mendukung pembangunan, pengembangan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana wisata. Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti, diketahui bahwa sumber pendanaan wisata Sumber Umbulan masih bersifat konvensional dan bergantung pada pendapatan harian, seperti hasil penjualan dari warung serta sumbangan sukarela dari pengunjung. Pola pendanaan seperti ini menunjukkan bahwa sistem keuangan yang digunakan belum terstruktur secara optimal dan masih mengandalkan pemasukan yang tidak tetap. Akibatnya,

kemampuan pengelola dalam melakukan perbaikan dan pengembangan fasilitas menjadi terbatas.

## **D. Kesimpulan**

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dalam pengelolaan objek wisata sumber Umbulan yaitu berupa pikiran dan tenaga. Pikiran mereka berikan disaat melakukan perencanaan antara pengelola dan masyarakat setempat Sedangkan tenaga yang mereka berikan yaitu menyediakan fasilitas, memperbaiki fasilitas yang sudah rusak di sekitar objek wisata, serta menjaga kebersihan dan kelestarian. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata sumber Umbulan di Desa Ngenep Kecamatan Karangploso dilakukan oleh pengelola dan masyarakat dalam setiap tahapnya yang berkerjasama dengan pemerintah desa yang hanya sebagai pengawas. Tahapan partisipasi yang terdiri dari perencanaan,

pengorganisasian, dan pelaksanaan, Monitoring dan Evaluasi.

2. Faktor Pendukung dalam partisipasi masyarakat berupa potensi sumber daya alam dan nilai-nilai budaya dan tradisi. Sedangkan faktor penghambat partisipasi masyarakat adalah keterbatasan modal untuk pembangunan fasilitas di wisata sumber umbulan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, R K., Hadia, M. S. D., Hendrmawan, & Khadijah, U. L. S. (2021). Community Participation In Environmentl Management At Jatiluhur Reservoir Tourism Site, Indonesia. *Procedia Envinmental Science, Engineering and Management*, 8(2), 363-370. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85101737940&partherID=40&md5=c3e1fdce8bc40cf350e963a34b>
- Theresia, A., Krishna S. Andini, .. & Mardikanto, T. (2014). *Pembanguunan berbasis masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, M. H. U. (2021). *Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rozipin, A., & Syarafina, Z. (2021). Tourism village development study: Lesson learned from Flory Village, Sleman Regency, Yogyakarta. *Partisipasi Masyarakat, Kebudayaan Dan Politi*, 34(2), 173-180.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alafabeta CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta